

ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Mukhtar Rasyid

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung

mukhtarrosyid98@gmail.com

M Aliful Khabib

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung

malifulkhabib@gmail.com

Neila Qonita

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung

naylaqonita55@gmail.com

Yetri

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

yetri.hasan@radenintan.ac.id

Junaidah

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Junaidah@radenintan.ac.id

Abstrak

Kebijakan dan tindakan pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan tingkat kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Jenis penelitian adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai referensi terkait topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kebijakan dan strategi. Beberapa kebijakan utama yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain penetapan standar kompetensi guru, evaluasi kinerja guru secara berkala, pemberian supervisi konstruktif, fasilitasi berbagai pelatihan dan pengembangan profesi guru, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif demi terciptanya kenyamanan guru dalam mengasah kompetensinya. Dengan kebijakan yang tepat, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus mengasah dan mengembangkan kompetensinya. Penulis menyarankan agar kepala sekolah menaruh perhatian pada kompetensi pedagogik dan pengembangan soft skills guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kebijakan, Kompetensi Guru

Abstract

School principals' policies and decision-making actions are very important components for determining the level of ability and skills of teaching staff in order to develop teachers' professional competence. This research aims to analyze school principal policies in an effort to improve teacher competency. The research was conducted using a qualitative approach and descriptive methods. This type of research is literature study by examining various references related to the research topic. The research results show that school principals have an important role in improving teacher competency through various policies and strategies. Some of the main policies that school principals can implement include setting teacher competency standards, evaluating teacher performance periodically, providing constructive supervision, facilitating various training and

teacher professional development, as well as creating a conducive work climate for teachers to feel comfortable in honing their competencies. With the right policies, school principals can increase teacher motivation to continue to hone and develop their competencies. The author suggests that school principals pay attention to pedagogical competence and the development of teachers' soft skills to improve the quality of learning.

Keywords: Principal, Policy, Teacher Competency

PENDAHULUAN

Tujuan dari standar pendidikan nasional adalah untuk memastikan kualitas pendidikan nasional untuk meningkatkan kehidupan bangsa dan membentuk karakter dan peradaban yang berharga. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mewajibkan penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan serta mutu tenaga pendidikan sesuai dengan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Maka, kebijakan kepala sekolah harus disesuaikan dengan standar tersebut.¹

Terlepas dari kebijakan kepala sekolah dan peran guru dan warga sekolah, ada struktur organisasi yang bermanfaat untuk mengatur institusi pendidikan. Selain itu, kepala sekolah menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai secara adil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.² Keberhasilan kebijakan kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru, yang merupakan cita-cita awal dalam organisasi pendidikan, dan mampu mensejahterakan sumber pendidikan di sekolah. Sekolah yang berkualitas tinggi bergantung pada pemimpin yang berbakat, yang dapat menentukan kesuksesan sekolah.

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan mendorong pemikiran yang baru dalam lingkungan sekolah dengan mengubah dan menyesuaikan tujuan dan tujuan program pembelajaran. Dengan begitu, kepala sekolah harus inovatif sebagai pemimpin. Jika kepala sekolah tidak melakukan tugasnya dengan baik, profesionalitas guru akan berkurang, yang akan mempengaruhi kualitas kerja guru. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah.³

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah harus bekerja sama dengan dan melalui orang lain. Kepala sekolah berfungsi sebagai mediator di lingkungan sekolah yang akan dijelaskan sebagai berikut: a) Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan

¹ Idatul Fitriyah and Achadi Budi Santosa, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): h.65, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>.

² Ali Imran, *Kebijkasanaan Pendidikan Di Indonesia Proses* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.108.

³ Achadi Budi Santosa Santosa, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13, no. 1 (2022), [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004).

oleh guru, siswa, staf, dan orang tua siswa. b) Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menangani berbagai masalah. Mereka harus dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan memprioritaskan hal-hal jika kepentingan bawahan bertentangan dengan kepentingan sekolah. c) Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah melalui analisis dan penyelesaian yang dapat dilaksanakan. d) Kepala sekolah berfungsi sebagai juru penengah atau mediator di lingkungan sekolah. e) Seorang kepala sekolah harus dapat membangun kolaborasi melalui pendekatan persuasi dan persetujuan.⁴

Untuk memastikan bahwa semua potensi yang ada di sekolah dapat dimaksimalkan, seorang kepala sekolah mungkin harus mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional selama masa kepemimpinannya. Kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengutamakan memberikan kesempatan atau mendorong semua bagian sekolah (guru, siswa, pegawai, orang tua siswa, dll) untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur.⁵

Namun, keputusan sulit sangat banyak dialami oleh kepala sekolah, tidak ada organisasi yang beroperasi tanpa masalah. Demikian pula, sekolah sebagai organisasi akan menghadapi masalah dan tantangan. Kepala sekolah juga diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan masalah jika terjadi masalah. Seperti yang disebutkan di atas, ada banyak faktor yang menghambat kepemimpinan yang profesional dari kepala sekolah, seperti pengangkatannya yang tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah, yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat, serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, dan seringkali datang terkait dengan pengangkatan kepala sekolah yang tidak sesuai dengan undang-undang.⁶

Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh lembaga pendidikan dewasa ini adalah tanggung jawab atas tugas atau amanah yang telah menjadi kewajiban dan kurangnya persiapan guru untuk menyiapkan pembelajaran. Kebijakan dan tindakan pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan tingkat kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional guru. Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh lembaga pendidikan dewasa ini adalah tanggung jawab atas tugas atau amanah yang telah menjadi kewajiban, serta kurangnya persiapan tenaga pendidik untuk menyiapkan pembelajaran.

⁴ Wahjosumitjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.28–31.

⁵ Aida Nirwana, Muniarti, and Yusrizal, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Unggul Montasik,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 4 (2015).

⁶ Irfan Rizka Akbar et al., “Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru (Study Kasus Pada SMK Muhammadiyah Parung),” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.539>.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka tujuan dari pada penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi Guru dan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru, Maka dengan ini diharapkan dapat menjadi literasi bagi para pendidik maupun kepala sekolah dalam organisasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif* dengan metode *deskriptif*. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan studi pustaka. Adapun sebagai teknik pengumpulan data, dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Arikunto, terdapat empat tahap dalam studi pustaka yaitu, menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat bahan penelitian.⁷ Pengumpulan data melalui pencarian dan rekontruksi berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Analisis konten dan *deskriptif* digunakan dalam proses analisis. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Dalam kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan dalam menentukan kualitas lulusan yang dapat diandalkan. Dengan kata lain, strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkualitas tinggi di negara ini. Selain itu, pendekatan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru mencakup:

1. Mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG) di tingkat kecamatan dan di tingkat sekolah dalam mata pelajaran serumpun,
2. Memberikan motivasi kepada guru dan memberi mereka kesempatan seluas-luasnya untuk berinovasi, berkeaktivitas, dan secara konsisten meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mereka, dan
3. Melibatkan guru dari berbagai sumber daya untuk meningkatkan kompetensi

Kepala sekolah sering menggunakan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kompetensi guru dan menumbuhkan kreatifitas mereka sebagai salah satu bentuk strategi yang mengedepankan aspek kemandirian. Menurut Palettei & Sulfemi, KKG berfungsi sebagai wadah keilmuan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru SD dengan tujuan untuk

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.78.

memfasilitasi kegiatan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru saat bekerja. Pendapat di atas menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat berfungsi sebagai alat bagi guru untuk secara konsisten meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka, yang mendorong peningkatan kompetensi guru jika dilaksanakan dengan baik dan dikontrol oleh kepala sekolah.⁸

Kepala sekolah juga meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Ini dilakukan secara teratur setiap bulan secara pribadi saat kepala sekolah menerima gaji. Kepala sekolah juga memberikan motivasi dan solusi untuk masalah apa pun dan selalu menerima guru yang ingin berbicara dengan kepala sekolah tentang masalah apa pun. Dalam pertemuan evaluasi guru, kepala sekolah memberikan motivasi secara bersamaan selain secara pribadi.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Nugraheni dan Khanifah, disiplin guru, suasana kerja, penghargaan, pengaturan lingkungan fisik, dan profesionalisme guru meningkat. Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru sangat penting. Ini karena motivasi kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja guru profesional di sekolah tertentu.⁹

Kepala sekolah dan guru juga harus selalu berkolaborasi dalam rapat evaluasi yang diadakan sebulan sekali. Selain itu, setiap kali pelajaran berakhir, diadakan rapat penutupan, yang digunakan untuk mengatur kegiatan diskusi setelah pelajaran.¹⁰ Berbagai aktivitas sekolah, termasuk belajar mengajar, dibahas dalam rapat tersebut. Menurut Puspuani, evaluasi yang dilakukan oleh Kepala sekolah adalah pertemuan evaluasi bulanan, dan upaya kepala sekolah sudah baik, tetapi pendidikan perlu ditingkatkan untuk menjadi guru fikih profesional. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rapat evaluasi yang dilakukan secara maksimal untuk saling berbagi dan menyelesaikan masalah antar guru akan meningkatkan profesionalisme guru.¹¹

Selain itu, Kepala sekolah harus memberikan hukuman dan penghargaan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mengurangi kejenuhan. Misalnya, mereka harus memberikan hadiah kepada guru yang mampu menginspirasi mata pelajaran mereka tentang ketertiban dengan menaikkan gaji mereka yang tertib dan menurunkan gaji mereka yang tidak tertib. Mereka juga harus memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil memimpin lomba siswa

⁸ Arsyad Djamaluddin Palettei and Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019): h.53, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>.

⁹ Siti Khanifah Aninditya Sri Nugraheni, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *UIN Sunan Kali Jaga* 1, no. 2 (2016).

¹⁰ Fitriyah and Santosa, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah."

¹¹ Sigit Dwi Laksana Anik Puspiani, Happy Susanto, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Professionalisme Guru Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Tahun 2016-2017," *Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 4 (2017).

dalam kejuaraan tertentu dan memberikan penghargaan kepada guru yang menang dalam kompetisi. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pemberian penghargaan dan hukuman adalah alat dalam dunia pendidikan yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja, prestasi, dan profesionalisme guru. Metode penghargaan berfungsi sebagai balasan atas kinerja dan prestasi yang baik.¹²

B. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Keberhasilan sistem pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh keberadaan sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan. Sebagai manajer dan pemimpin sekolah, kebijakan pendidikan nasional harus diterjemahkan dan diterapkan. Oleh karena itu, kebijakan harus selalu berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dan pencerdasan. Sebagai pemimpin profesional, kepala sekolah harus membuat, menerapkan, dan mengevaluasi kebijakannya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Pemimpin memiliki kebijakan pendidikan yang mencakup kebijakan sekolah.

Sebagai suatu profesi, pengembangan profesional guru sangat penting agar dapat memberikan kontribusi signifikan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Ini karena kemampuan dan kompetensi guru akan terus berkembang, yang memungkinkan peningkatan proses pendidikan dan pembelajaran. Terdapat unsur-unsur tertentu yang termasuk dalam peningkatan kompetensi guru, seperti yang dijelaskan Gordon: Pengetahuan (*knowledge*); pemahaman (*understanding*); kemampuan (*skill*); nilai (*value*); sikap (*fascinating*); dan nilai. Enam aspek kompetensi yang telah diuraikan di atas memberikan gambaran tentang bagaimana kompetensi tersebut menentukan dan mendukung pekerjaan yang dipilih, termasuk pekerjaan guru.¹³

Menurut Beare dan Boyd, ada tiga kategori dasar kebijakan pendidikan, yang meliputi, pengaturan tujuan dan target lembaga pendidikan sangat penting, mengalokasikan sumber daya untuk layanan pendidikan juga diperlukan, menetapkan tujuan dari pemberian layanan pendidikan perlu dilakukan, menentukan jenis layanan pendidikan yang akan diberikan kepada siswa dan masyarakat, menetapkan tingkat peningkatan kualitas pendidikan guna mendorong pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang krusial.

Kebijakan kepala sekolah adalah peran strategis dalam pembinaan siswa sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, seorang kepala sekolah harus memiliki komitmen yang dapat dikomunikasikan dalam bentuk etika kebijakan kepala sekolah atau

¹² Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie The Implementation of Rewards and Punishments within The Islamic Religious Education Learning in SMA (Public Senior High School)," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): h.211.

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h.449.

etika jabatan. Terdapat beberapa cara dalam kebijakan terhadap peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Memberikan izin untuk melanjutkan kuliah
2. Mengadakan pelatihan atau workshop
3. Memberikan bahan ajar, buku referensi yang cukup, dan saling shering tentang PBM.

Kebijakan tersebut dapat dilakukan agar para pendidik yang berkompeten dapat memperbaharui informasi untuk memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru. Hal tersebut juga dapat berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan yang mampu menciptakan keluaran pendidikan yang bermutu. Unsur pembentuk kompetensi guru adalah tingkat komitmennya guru tersebut terhadap profesi guru dengan didukung kemampuannya menggunakan daya pikir atau nalar, sehingga dapat menghasilkan hasil pendidikan yang berkualitas, yang dapat dilihat langsung dari nilai yang dimiliki siswa.¹⁴

Selain itu, dalam meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah perlu mengevaluasi kebijakan demi tercapainya visi dan misi dalam sebuah organisasi sekolah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara hasil pekerjaan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang berarti ketepatan waktu dan kehadiran guru dan staf harus cukup baik, meskipun memungkinkan terdapat beberapa pendidik yang datang terlambat ke sekolah. Sebab, untuk menilai kinerja dalam kompetensi guru, terdapat standar profesionalitas yang jelas. Standar ini mencakup komponen kinerja yang dapat diukur, seperti hasil kerja (tingkat pencapaian kerja), bukti kerja, guru atau karyawan yang melakukan pekerjaan (secara individu), dan adanya standar kerja sebagai acuan untuk menilai kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dengan menetapkan kebijakan dan program pengembangan yang tepat dan terukur sesuai dengan kebutuhan guru. Beberapa kebijakan utama yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain penetapan standar kompetensi guru, evaluasi kinerja guru secara berkala, pemberian supervisi konstruktif, fasilitasi berbagai pelatihan dan pengembangan profesi guru, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif demi terciptanya kenyamanan guru dalam mengasah kompetensinya.

Di samping itu, pengembangan kompetensi pedagogik dan *soft skills* guru juga perlu menjadi perhatian program kepala sekolah guna peningkatan kualitas proses pembelajaran.

¹⁴ Eka Prihatin Disas, "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>.

Dukungan, motivasi, teladan dan komitmen kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan para guru. Dengan kebijakan yang tepat sasaran dan berkelanjutan, kompetensi guru dapat meningkat secara signifikan sehingga kinerja guru menjadi lebih profesional dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Irfan Rizka, Umi Narimawati, Azhar Affandi, Sidik Priadana, and Heri Erlangga. "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru (Study Kasus Pada SMK Muhammadiyah Parung)." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.539>.
- Anik Puspiani, Happy Susanto, Sigit Dwi Laksana. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Professionalisme Guru Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Tahun 2016-2017." *Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 4 (2017).
- Aninditya Sri Nugraheni, Siti Khanifah. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *UIN Sunan Kali Jaga* 1, no. 2 (2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Disas, Eka Prihatin. "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>.
- Fitriyah, Idatul, and Achadi Budi Santosa. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>.
- Imran, Ali. *Kebijkasanaan Pendidikan Di Indonesia Proses*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nirwana, Aida, Muniarti, and Yusrizal. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Unggul Montasik." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 4 (2015).
- Palettei, Arsyad Djamaluddin, and Wahyu Bagja Sulfemi. "Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>.
- Raihan. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie The Implementation of Rewards and Punishments within The Islamic Religious Education Learning in SMA (Public Senior High School)." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019).
- Santosa, Achadi Budi Santosa. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13, no. 1 (2022). [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004).
- Shadili, John M. Echols dan Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- Wahjosumitjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya)*. Bandung: Alfabeta, 2011.